

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki wajah yang terlihat sehat dan terawat merupakan idaman setiap manusia. Dalam interaksi sehari-hari manusia seringkali mengungkapkan berbagai ekspresi mengenai perasaan yang dirasakannya melalui wajah. Permasalahan yang muncul pada wajah tentunya membuat kepercayaan diri seseorang menjadi menurun atau bahkan hilang. “Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia” demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, maka Islam menegaskan perlunya istoqomah memantapkan diri dengan menegakkan agama islam. Salah satu gangguan kesehatan yang sering muncul pada wajah adalah *Bell's Palsy*. Gangguan ini dapat muncul baik pada remaja maupun orang tua.

Bell's Palsy merupakan kelemahan wajah dengan tipe *Lower Motor Neuron* yang disebabkan oleh keterlibatan saraf *facialis idiopatic* di luar sistem saraf pusat, tanpa adanya neurologik lainnya. Terdapat lima teori yang menyebabkan terjadinya *Bell's Palsy* yaitu iskemik, vaskular, virus, bakteri, herediter, dan imunologi (Lowis dan Gaharu, 2012).

Insiden sindroma ini sekitar 20-30 kasus per 100.000 orang setiap tahun dan 60-70% kasus adalah unilateral *facial paralysis* (Adel dkk., 2014). Di Indonesia sekitar 80-90% pasien dengan *Bell's Palsy* sembuh total dalam 6

bulan, bahkan pada 50-60% kasus membaik dalam 3 minggu. Sekitar 10% mengalami asimetri muskulus fasialis persisten (Lowis dan Gaharu, 2012).

Gejala *Bell's Palsy* dapat berupa kelumpuhan otot-otot wajah pada satu sisi yang terjadi secara tiba-tiba beberapa jam sampai beberapa hari. Pasien juga mengeluh nyeri disekitar telinga, rasa bengkak atau kaku pada wajah, kadang di ikuti hiperakusis, berkurangnya produksi air mata, hipersalivasi dan berubahnya pengecapan (Munilson dkk., 2011). Tanda khas dari *lesi* N.VII tipe *perifer* adalah adanya *Lagoptalmus* (kelopak mata tidak dapat menutup ketika pasien memejamkan mata) dan *Bell's Phenomen* (bola mata bergulir ke atas ketika pasien memejamkan mata). Kondisi umum yang sering dijumpai pada penderita *Bell's Palsy* yaitu terdapat kelumpuhan pada salah satu sisi wajahnya, ekspresi pada wajah akan menghilang, garis-garis pada dahi menghilang, mata tidak dapat tertutup rapat, sudut mulut letaknya lebih rendah dan lipatan *nasolabialis* lebih datar (Bahrudin, 2011).

Salah satu cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul pada kondisi *Bell's Palsy* yaitu dengan menggunakan intervensi fisioterapi. Menurut Wiley dan Sons (2008) tipe intervensi fisioterapi secara umum yang dapat digunakan pada kasus *facial paralysis* yaitu *facial exercise* seperti *facial mimic expresion, therapeutic*, manual terapi, elektroterapi, terapi panas dan *massage* dapat di pilih salah satu atau mengkombinasikan dengan intervensi lain. Intervensi Fisioterapi yang dipilih untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul pada kondisi *Bell's Palsy* yaitu ES untuk merangsang saraf sensorik dan motorik dalam peningkatan kekuatan

otot wajah, *Mirror exercise* untuk melatih gerakan otot wajah secara aktif maupun pasif dan meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan diatas, maka penting untuk membahas kasus *Bell's Palsy* serta penanganannya berdasarkan konsep keilmuan fisioterapi. Oleh karena itu penulis mengambil judul Penatalaksanaan Fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy Sinistra* di RSUD Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Pemasalahan yang terjadi pada kondisi *Bell's Palsy* sangat kompleks, maka penulis dalam hal ini mengambil pembatasan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah *Electrical Stimulation* (ES) dan *Mirror Exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot wajah dan kemampuan fungsional otot-otot wajah?

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dengan *Electrical Stimulation* (ES) dan, terapi latihan *Mirror Exercise* terhadap pasien dengan kondisi *Bell's Palsy*.

2. Tujuan Khusus:

Mengetahui pengaruh pemberian *Electrical Stimulation* (ES) dan *Mirror Exercise* terhadap peningkatan kekuatan otot wajah dan peningkatan kemampuan fungsional otot-otot wajah.

D. Manfaat

1. Bagi penulis:

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Electrical Stimulation* (ES) dan terapi latihan *Mirror Exercise* terhadap pasien dengan kondisi *Bell's Palsy*.

2. Bagi pembaca:

Dengan membaca Karya Tulis Ilmiah yang dibuat oleh penulis ini semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca.